

Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus: Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Kota Pasuruan)

Prasasti Citra Pertiwi^{1*}, Mochamad Fariz Irianto², Supami Wahyu Setiyowati³
¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan
Malang

*Corresponding email: abcprasasti@gmail.com, mochamadfarizirianto@unikama.ac.id,
setiyo@unikama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan kompetensi aparatur terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada BPKA Kota Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei kuesioner terstruktur yang disebarluaskan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terlibat langsung dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan daerah di BPKA Kota Pasuruan. Populasi penelitian meliputi ASN dari BPKA Kota Pasuruan dengan teknik purposive sampling dan jumlah sampel minimal 50 responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 25, didahului dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Penelitian ini berlandaskan teori stewardship yang menekankan kewajiban pemerintah dalam mengelola dan melaporkan sumber daya publik secara transparan. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris bagi Pemerintah Kota Pasuruan dalam meningkatkan efektivitas SPI dan penguatan kompetensi SDM aparturnya demi tercapainya kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik. Implikasi dari penelitian ini terbukti saling melengkapi dan mendorong tercapainya laporan keuangan yang berkualitas, akuntabel dan sesuai standar akuntansi pemerintahan

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal; Kompetensi Aparatur; Kualitas LKPD; BPKA Kota Pasuruan; Akuntabilitas

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Internal Control System (ICS) and the competency of government apparatus on the quality of Regional Government Financial Reports (RGFR) in BPKA Pasuruan City Government. The research uses a quantitative approach through a structured questionnaire survey distributed to Civil State Apparatus (ASN) directly involved in the accounting and financial reporting process in BPKA Pasuruan City. The population consists of ASN from BPKA. A purposive sampling technique was applied with a minimum of 50 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25, preceded by validity tests, reliability tests, and classical assumption tests. This study is grounded in stewardship theory, which emphasizes the government's obligation to manage and report public resources transparently. Findings are expected to provide empirical evidence for the BPKA Pasuruan City Government in improving the effectiveness of its internal control system and strengthening the human resource capacity of its apparatus to achieve higher quality financial reporting. The implications of this study prove to be complementary and drive the achievement of high-quality, accountable regional government financial reports that conform to government accounting standards.

Keywords: Internal Control System; Apparatus Competency; Quality of Regional Financial Reports; BPKA Pasuruan city; Accountability

PENDAHULUAN

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kota Pasuruan (BPKA) adalah OPD yang bertindak sebagai koordinator utama penyusunan dan konsolidasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), yang merupakan fungsi strategis yang sangat penting. Dengan perannya dalam operasi akuntansi, perbendaharaan, penganggaran, dan pengelolaan aset Pemerintah Kota Pasuruan, BPKA memainkan peran penting dalam inisiatif akuntabilitas keuangan daerah yang dilakukan oleh LKPD sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) sebagaimana diamanatkan oleh PP No. 71 Tahun 2010. Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BPK) mendasarkan penilaian auditnya pada kualitas LKPD yang dihasilkan, yang merupakan indikasi utama kinerja tanggung jawab keuangan daerah. Akibatnya, seluruh pelaporan keuangan Pemerintah Kota Pasuruan sangat bergantung pada seberapa baik kinerja BPKA.

SPI dan Kompetensi Aparat Manajemen Keuangan merupakan dua komponen utama yang diyakini memiliki dampak paling besar terhadap kualitas LKPD. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa SPI merupakan prosedur inheren yang harus dilakukan secara terus menerus untuk memastikan tercapainya tujuan korporasi; SPI yang buruk dapat menyebabkan kecurangan dan kesalahan. Kapasitas teknis untuk menerapkan metode SPI dengan benar ditentukan oleh kompetensi aparat, yang meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap profesional ASN. Mengingat perannya sebagai konsolidator LKPD untuk semua OPD di bawah Pemerintah Kota Pasuruan, aspek kedua ini sangat penting di Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKA) Kota Pasuruan; kelemahan SPI maupun keterbatasan kompetensi aparatur BPKA akan berdampak sistemik terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah secara keseluruhan.

BPKA Kota Pasuruan menyajikan fenomena yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI atas LKPD Kota Pasuruan Tahun Anggaran 2023, Pemerintah Kota Pasuruan berhasil mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun, pada LHP yang sama BPK masih mengidentifikasi sejumlah kelemahan pada komponen SPI khususnya aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, serta sistem informasi dan komunikasi serta permasalahan kompetensi aparatur pada aspek akuntabilitas dan pengelolaan SDM. Sebagian besar temuan tersebut berada dalam ranah kewenangan BPKA sebagai unit pengelola keuangan dan aset daerah sekaligus konsolidator LKPD. Kondisi ini menciptakan paradoks: opini terbaik diraih, namun kelemahan sistemik pada unit kunci penyusun LKPD masih teridentifikasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa opini WTP tidak secara otomatis mencerminkan kekuatan proses dan kapasitas internal BPKA, sehingga kualitas LKPD sebagai konstruk proses perlu diteliti terpisah dari opini audit sebagai konstruk output.

Ketika meneliti bagaimana SPI dan keterampilan staf memengaruhi kualitas LKPD, penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Sebaliknya, penelitian oleh Siringoringo et al. (2023), Rahmawati et al. (2022), dan Putro & Mollet (2020) semuanya menunjukkan bahwa SPI membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, Manehat et al. (2025) dan Maulida & Tumirin (2025) sama-sama menyimpulkan bahwa SPI tidak efektif sebagai mediator, dan dampaknya kecil. Kompetensi sumber daya manusia memang memiliki dampak yang substansial terhadap kompetensi staf, menurut Dawu et al. (2024) dan Rahmawati et al. (2022), meskipun kekuatan dan arah dampak ini bervariasi di berbagai wilayah geografis. Variasi regional dalam kematangan sistem pengendalian, kompleksitas organisasi, dan kemampuan kelembagaan kemungkinan menjadi penyebab perbedaan ini. Oleh karena itu, hasil dari satu daerah tidak dapat serta-merta digeneralisasi ke daerah lain, dan diperlukan penelitian kontekstual yang spesifik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi pengaruh SPI dan kompetensi aparatur terhadap kualitas LKPD. Putro & Mollet (2020), Siringoringo et al. (2023), dan Rahmawati et al. (2022) menemukan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan Maulida & Tumirin (2025) menemukan pengaruh yang tidak signifikan, dan Manehat et al. (2025) menemukan SPI gagal berperan sebagai mediator. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat kontekstual—bergantung pada kapasitas kelembagaan, kompleksitas organisasi, dan kematangan sistem pengendalian di masing-masing daerah—sehingga hasil dari satu daerah tidak serta-merta dapat digeneralisasi ke daerah lain.

LHP BPK RI atas LKPD Pemerintah Kota Pasuruan TA 2023 menunjukkan paradoks: opini WTP berhasil diraih, tetapi pemeriksaan masih mengidentifikasi kelemahan SPI dan permasalahan kompetensi aparatur. Paradoks ini menegaskan bahwa opini audit tidak secara otomatis mencerminkan kekuatan proses dan kapasitas internal, sehingga kualitas LKPD sebagai konstruk proses perlu dikaji terpisah dari opini audit sebagai konstruk output—sebuah dikotomi yang belum banyak diangkat dalam literatur akuntansi sektor publik.

Hingga saat ini, belum ada penelitian empiris yang secara khusus menjadikan Pemerintah Kota Pasuruan sebagai unit analisis untuk menguji pengaruh SPI dan kompetensi aparatur terhadap kualitas LKPD. Karakteristik Kota Pasuruan sebagai pemerintah daerah berskala menengah dengan WTP berkelanjutan namun masih menyimpan kelemahan sistemik menjadikannya kasus yang khas dan belum terwakili dalam peta literatur akuntansi sektor publik di Indonesia.

Berdasarkan ketiga celah penelitian di atas, kebaruan studi ini terletak pada tiga aspek. Pertama, secara empiris, penelitian ini menguji ulang konsistensi pengaruh SPI dan kompetensi aparatur terhadap kualitas LKPD pada unit kerja dengan profil "WTP berkelanjutan namun tetap menyimpan kelemahan sistemik"—sebuah kondisi yang belum banyak diteliti dalam literatur. Kedua, secara kontekstual, penelitian ini memperkenalkan dikotomi opini-audit (output) versus kualitas-proses (LKPD) sebagai dua konstruk yang dapat berdivergensi, sehingga membuka ruang interpretasi baru terhadap penelitian akuntansi sektor publik yang selama ini cenderung memperlakukan opini WTP sebagai proksi kualitas LKPD. Ketiga, secara geografis dan kelembagaan, penelitian ini menjadi studi empiris pertama yang menjadikan BPKA Kota Pasuruan sebagai unit analisis, melengkapi peta literatur tentang determinan kualitas LKPD di Jawa Timur dan Indonesia secara umum.

Tujuan penelitian ini ada tiga, seperti yang telah disebutkan di atas: pertama, untuk meneliti bagaimana SPI memengaruhi kualitas Laporan Kerja Daerah (LKPD) Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKA) Kota Pasuruan; kedua, untuk meneliti bagaimana kompetensi aparat memengaruhi kualitas LKPD; dan ketiga, untuk meneliti bagaimana SPI dan kompetensi aparat memengaruhi kualitas LKPD BPKA Kota Pasuruan secara bersamaan.

Penelitian ini menambah pengetahuan dalam tiga hal. Pertama, dari sudut pandang teoritis, penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan memperluas pemahaman kita tentang hubungan antara SPI, kompetensi aparat, dan kualitas LKPD dalam konteks pemerintahan daerah kelas menengah di Indonesia. Selain itu, dibandingkan dengan survei yang hanya berdasarkan posisi, penelitian ini menggunakan strategi survei dengan pengambilan sampel bertujuan standar yang didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung dalam penyusunan LKPD, yang menghasilkan data yang lebih relevan dan bermakna secara kontekstual. Ketiga, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang spesifik dan berbasis bukti bagi BPKA Kota Pasuruan — khususnya dalam hal penguatan komponen SPI yang masih lemah dan program peningkatan kompetensi aparatur keuangan — demi tercapainya kualitas pelaporan keuangan yang tidak hanya memenuhi standar opini WTP, tetapi juga kuat secara proses dan kapasitas.

LANDASAN TEORI

Teori Stewardship

Teori Stewardship adalah teori yang didasarkan pada asumsi filosofis tentang sifat manusia. Manusia hakikatnya dapat dipercaya, penuh tanggung jawab bila bertindak, berintegritas dan jujur (Lamo, 2015). Pandangan *stewardship* bermakna bahwa manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan untuk hidup berkelompok dan bekerja sama.

Dalam konteks sektor publik, teori ini memandang aparatur keuangan di BPKA Kota Pasuruan sebagai *steward* yang memiliki motivasi intrinsik untuk menggunakan kompetensinya demi menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang transparan dan berkualitas bagi masyarakat selaku *principal*.

Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BPKA) bertanggung jawab untuk mengimplementasikan *good government governance*. Salah satu pilar utamanya adalah akuntabilitas. Akuntabilitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah akuntabilitas dalam penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Manajemen dan seluruh aparatur secara rutin melaksanakan langkah-langkah dalam Sistem Pengendalian Internal (SPI) untuk memastikan kualitas laporan yang sesuai tujuannya, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. Untuk memastikan operasi akuntansi sesuai dengan prosedur, SPI bertindak sebagai mekanisme pengendalian. Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan adalah lima bagian utama dari SPI pemerintah. Kualitas LKPD akan meningkat sebagai hasil dari sistem akuntabilitas keuangan yang lebih baik yang dihasilkan oleh implementasi SPI yang lebih efisien (Siringoringo et al., 2023).

Kompetensi Aparatur

Kompetensi aparatur adalah kemampuan yang dimiliki ASN dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pengelolaan keuangan daerah secara efektif (Aprilia et al., 2023; Lase & Ndraha, 2023). Aparatur pengelola keuangan harus memahami peraturan akuntansi, teknis penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan sistem informasi keuangan. Terdapat lima dimensi pengukuran kompetensi aparatur, yaitu: (1) Pengetahuan tentang SAP, (2) Keterampilan teknis akuntansi dan pelaporan, (3) Sikap profesional dan integritas, (4) Pengalaman kerja di bidang keuangan daerah, serta (5) Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kualitas LKPD adalah tingkat pemenuhan kriteria kualitatif yang diamanatkan SAP sebagaimana diuraikan dalam PP No. 71 tahun 2010. Salah satu dari empat fitur kualitatif tersebut adalah relevansi, yang membantu dalam pengambilan keputusan. Dua fitur lainnya adalah keandalan dan kemudahan pemahaman. Keandalan berarti laporan tersebut bebas dari kesalahan dan penyimpangan besar. Komparabilitas berarti laporan tersebut konsisten sepanjang periode. Terakhir, kemudahan pemahaman berarti laporan tersebut mudah dipahami oleh pembaca (Juliyanti, 2023).

Penelitian Terdahulu

Rahmawati et al., (2022) Pendekatan kuantitatif menggunakan regresi digunakan untuk menyelidiki dampak SPI, adopsi SAP, dan keahlian SDM terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi pemerintah Indonesia. Temuan menunjukkan dampak substansial pada kompetensi SDM; namun, variabel SPI menunjukkan temuan yang tidak konsisten, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KPK) Kota Tolikara diselidiki oleh Putro & Mollet (2020) melalui pendekatan survei kuantitatif menggunakan regresi linier berganda, dengan penekanan pada kompetensi SDM dan SPI. Terdapat hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara kompetensi SDM dan SPI terhadap kualitas KPK. Karena variabel-variabel tersebut identik dengan yang digunakan dalam penelitian.

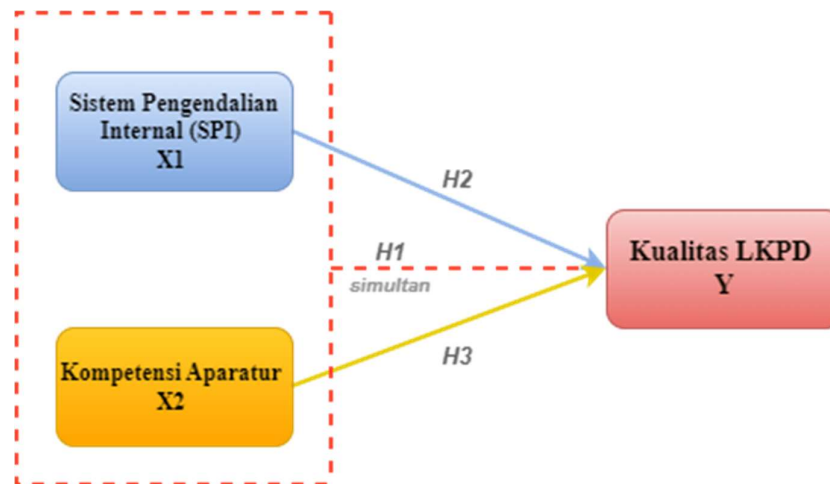
Dawu et al (2024) meneliti pengaruh kompetensi SDM dan SAP terhadap kualitas laporan keuangan dengan SPI sebagai variabel mediasi menggunakan purposive sampling dan uji mediasi. Kompetensi SDM terbukti berpengaruh signifikan, namun SPI tidak signifikan sebagai mediator. Hasil ini memberikan referensi tambahan tentang peran SPI dalam model penelitian.

Secara keseluruhan, kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa SPI dan kompetensi aparatur secara umum berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD, namun dengan variasi signifikansi yang bergantung pada konteks daerah, metode pengukuran, dan karakteristik sampel. Penelitian di daerah dengan kapasitas fiskal tinggi (seperti Kota Tolikara

dan instansi pusat) cenderung menunjukkan pengaruh yang lebih kuat, sementara penelitian di daerah dengan kapasitas kelembagaan lebih terbatas menunjukkan hasil yang lebih beragam. Penelitian ini berkontribusi dengan menguji hubungan tersebut secara spesifik di BPKA Kota Pasuruan — sebuah daerah dengan karakteristik unik berupa keberhasilan meraih WTP di tengah kelemahan SPI yang masih teridentifikasi — sehingga diharapkan menghasilkan temuan yang lebih nuansif dan kontekstual.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berdasarkan teori *stewardship* dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa SPI menyediakan prosedur dan kerangka kerja, sementara Kompetensi Aparatur menyediakan keahlian untuk menjalankan prosedur tersebut. Jika kedua faktor ini berjalan optimal, maka output berupa kualitas LKPD akan meningkat. Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan SPI (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2) sebagai variabel independen yang secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Kualitas LKPD (Y).



Gambar 1. Model Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 1. Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2) ditempatkan sebagai variabel independen, sedangkan Kualitas LKPD (Y) ditempatkan sebagai variabel dependen. Hubungan (X1, X2) → Y menggambarkan H1 (pengaruh kedua variabel secara bersama-sama), hubungan X1 → Y menggambarkan H2 (pengaruh parsial SPI), dan hubungan simultan X2 → Y menggambarkan H3 (pengaruh parsial kompetensi aparatur). Model penelitian menggunakan desain direct effect tanpa variabel mediator atau moderator.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

SPI (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD (Y)

Teori *Stewardship* memberikan asumsi bahwasanya laporan keuangan yang berkualitas tinggi (relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami) merupakan produk akhir yang dihasilkan oleh para *steward* yang kompeten dan mempunyai pedoman kerja yang terstruktur yaitu SPI. Kedua variabel bersifat komplementer dan diasumsikan secara bersama-sama menjelaskan variasi kualitas LKPD secara lebih kuat dibandingkan jika diuji secara parsial. Temuan Putro & Mollet (2020) yang menguji efek simultan kedua variabel mendukung argumen ini.

H1: SPI (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD (Y).

Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD

Berlandaskan teori *Stewardship* dalam akuntansi modern menekankan bahwa kinerja dan akuntabilitas organisasi sektor publik dipastikan melalui motivasi intrinsik, komitmen organisasi dan budaya kerja yang positif. Sesuai amanat Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal (SPI) berfungsi sebagai alat penjaminan internal yang menjamin semua operasi akuntansi, termasuk pendokumentasian dan otorisasi transaksi serta rekonsiliasinya, sesuai dengan proses yang telah ditetapkan. Akan ada lebih sedikit ruang untuk kesalahan, penyimpangan, atau kecurangan dalam laporan ketika kelima bagian SPI lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi-komunikasi, dan pemantauan bekerja bersama sebagaimana mestinya. Hal ini menjelaskan mengapa SPI tidak berartikan mencurigai pegawai, melainkan sebagai sarana pendukung (*enabling tool*) agar para *steward* dapat bekerja secara efektif, meminimalkan kesalahan tidak sengaja dan mencapai tujuan organisasi yang efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo et al. (2023), Rahmawati et al. (2022), dan Putro & Mollet (2020) memberikan dukungan empiris untuk klaim bahwa LKPD berkualitas tinggi ditingkatkan oleh SPI yang efektif.

H2: Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD (Y)

Kompetensi Aparatur (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD (Y)

Mekanisme pengendalian sebaik apa pun tidak akan menghasilkan output berkualitas tanpa adanya sumber daya manusia yang kompeten untuk menjalankannya. Teori *stewardship* ini sangat kuat keterkaitannya dengan Kompetensi Aparatur. Kompetensi aparatur—mencakup pengetahuan tentang SAP, keterampilan teknis akuntansi, sikap profesional, pengalaman kerja, serta pendidikan-pelatihan (Aprilia et al., 2023; Lase & Ndraha, 2023)—sebagai *steward* yang berintegritas, aparatur di BPKA Kota Pasuruan akan selalu meningkatkan hal tersebut. Aparatur yang tidak menguasai standar akuntansi pemerintahan berpotensi melakukan kesalahan klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan, sehingga laporan menjadi tidak andal meskipun sistem pengendalian berjalan dengan baik. Hasil penelitian Dawu et al. (2024) dan Rahmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan prediktor signifikan dari kualitas LKPD.

H3: Kompetensi Aparatur (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD (Y)

METODE

Teknik kuantitatif berdasarkan metodologi survei digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan hubungan yang terukur dan dapat diuji secara statistik antara variabel dependen, Kualitas LKPD (Y), dan variabel independen, SPI (X1) dan Kompetensi Peralatan (X2). Oleh karena itu, metode kuantitatif digunakan.

Model penelitian ini secara sengaja menggunakan desain direct effect (pengaruh langsung) karena tujuan utamanya adalah membangun baseline empiris mengenai pengaruh SPI dan kompetensi aparatur terhadap kualitas LKPD di BPKA Kota Pasuruan — yang hingga saat ini belum pernah diteliti secara spesifik. Sebelum memperkenalkan variabel mediator atau moderator yang lebih kompleks, diperlukan pemahaman mendasar terlebih dahulu apakah hubungan langsung kedua variabel tersebut signifikan dalam konteks BPKA Kota Pasuruan.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih kompleks di daerah yang sama atau daerah dengan karakteristik serupa.

Penelitian dilaksanakan di Pemerintah Daerah (LKPD) pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BPKA) Kota Pasuruan Populasi adalah seluruh ASN yang terlibat langsung dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan daerah, meliputi Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Bendahara Penerimaan dan Pengeluaran, serta Staf Akuntansi dan Verifikator Anggaran.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) ASN aktif yang bekerja di unit akuntansi atau pelaporan keuangan BPKA Kota Pasuruan; (2) memiliki masa kerja minimal dua tahun di bidang pengelolaan keuangan; dan (3) pernah terlibat langsung dalam proses penyusunan atau reviu LKPD. Jumlah sampel ditetapkan 50 responden.

Kami mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner terstruktur yang meminta peserta untuk menilai tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan tentang SPI, Kompetensi Aparatur, dan Kualitas LKPD pada skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Google Forms di distribusi langsung digunakan untuk menyebarluaskan survei tersebut.

Variabel SPI (X1) diukur dengan lima komponen SPIP, yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan. Variabel Kompetensi Aparatur (X2) diukur melalui lima indikator: Pengetahuan (SAP dan SAKD), Keterampilan Teknis, Sikap Profesional, Pengalaman Kerja, serta Pendidikan dan Pelatihan. Variabel Kualitas LKPD (Y) diukur melalui empat karakteristik kualitatif SAP: Relevansi, Keandalan, Dapat Dibandingkan, dan Dapat Dipahami. Seluruh variabel diukur dengan skala ordinal Likert 1–4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	30.0
Perempuan	35	70.0
Usia		
< 30 tahun	14	28.0
30 - 40 tahun	26	52.0
41 - 50 tahun	9	18.0
> 50 tahun	1	2.0
Pendidikan Terakhir		
SMA/Sederajat	7	14.0
D3	24	48.0
S1	19	38.0
Jabatan		
Bendahara/PPTK	13	26.0
Ka Tu	1	2.0
Pengelola Data dan Informasi	10	20.0
Operator Layanan Operasional	14	28.0
Administrasi Keuangan	2	4.0

PPBJ	3	6.0
Perencana Anggaran	5	10.0
Bendahara Barang/BMD	1	2.0
Kasubbag Keuangan	1	2.0
Lama Bekerja		
3 - 5 tahun	40	80.0
> 5 tahun	10	20.0

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Responden penelitian ini berjumlah 50 orang yang merupakan pegawai di Badan Pengelola Keuangan & Aset Kota Pasuruan, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (70%) dibandingkan laki-laki (30%). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 30–40 tahun (52%), yang mengindikasikan bahwa responden didominasi oleh pegawai usia produktif dengan pengalaman kerja yang relatif matang. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan D3 (48%) dan S1 (38%), sementara dari sisi jabatan, responden tersebar pada berbagai posisi dengan proporsi terbesar pada Operator Layanan Operasional (28%) dan Bendahara/PPTK (26%). Mayoritas responden memiliki masa kerja 3–5 tahun (80%), yang menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap proses penyusunan laporan keuangan di instansi tempat mereka bekerja.

b. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation
Sistem pengendalian internal (X1)	3,22 – 3,40	0,463 – 0,527
Komptensi Aparatur (X2)	3,18 – 3,28	0,463 – 0,591
Kualitas LKPD (Y)	3,24 – 3,36	0,443 – 0,555

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai rata-rata berkisar antara 3,22 hingga 3,40 dengan standar deviasi antara 0,463 hingga 0,527. Variabel Kompetensi Aparatur (X2) memiliki nilai rata-rata berkisar antara 3,18 hingga 3,28 dengan standar deviasi antara 0,463 hingga 0,591. Sementara itu, variabel Kualitas LKPD (Y) memiliki nilai rata-rata berkisar antara 3,24 hingga 3,36 dengan standar deviasi antara 0,443 hingga 0,555. Nilai rata-rata pada ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian yang baik terhadap penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur, dan Kualitas LKPD di lingkungan Badan Pengelola Keuangan & Aset Kota Pasuruan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila hasil uji antara r hitung > r tabel. Nilai r hitung dapat dilihat dari hasil output spss, sedangkan r tabel diambil dari rumus degree of freedom (df) = $n-2$ dengan signifikan 0,05. Sedangkan, Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu.

Tabel 4. Hasil Pengujian Konstruk (Construct Reliability and Validity)

Variabel	r hitung	r tabel	Sig < 0,05	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem pengendalian internal (X1)	0,816	0,2787	0,000	0,927	Valid & Reliabel
Kompetensi Aparatur (X2)	0,786	0,2787	0,000	0,877	Valid & Reliabel
Kualitas LKPD (Y)	0,787	0,2787	0,000	0,915	Valid & Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Menurut hasil uji validitas, semua nilai korelasi variabel dinyatakan lebih tinggi dari nilai r-tabel 0,2787. Temuan ini membuktikan bahwa nilai korelasi antar semua variabel telah diinterpretasikan dengan benar dalam pertanyaan yang digunakan untuk mengujinya. Selain itu, variabel X1, X2, dan Y dapat diandalkan sebagai pengukuran yang andal karena nilai Cronbach's Alpha (α) lebih dari 0,60, seperti yang ditunjukkan pada hasil uji reliabilitas untuk semua variabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas	<i>Kolmogorom-smirnov</i>	0,925	> 0,50	Data terdistribusi normal
	Tolerance	VIF		
Uji Multikolinearitas (X1)	0,381	2,624	> 0,10	Tidak Multikolinearitas
Uji Multikolinearitas (X2)	0,381	2,624	> 0,10	Tidak Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas (X1)	<i>Uji Glajser</i>	0,598	> 0,05	Tidak heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas (X2)	<i>Uji Glajser</i>	0,670	> 0,05	Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,700. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Selanjutnya untuk Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,381 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 2,624 (lebih kecil dari 10). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi, sehingga kedua variabel tersebut layak digunakan secara bersama-sama dalam model.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,598 dan variabel Kompetensi Aparatur (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,670. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang mengidentifikasikan tidak heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,164 + 0,642_{X_1} + 0,233_{X_2} + e$$

(sig.0,001) (sig.0,039)

Nilai konstanta sebesar 1,164 menunjukkan bahwa apabila variabel Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparatur bernilai nol, maka Kualitas LKPD diperkirakan berada pada nilai 1,164, meskipun nilai konstanta ini tidak signifikan secara statistik (sig. 0,268). Koefisien regresi X1 sebesar 0,642 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada Sistem Pengendalian Internal akan meningkatkan Kualitas LKPD sebesar 0,642 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, koefisien regresi X2 sebesar 0,233 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Kompetensi Aparatur akan meningkatkan Kualitas LKPD sebesar 0,233 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Kedua koefisien tersebut bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang searah dengan Kualitas LKPD.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel kualitas laporan keuangan daerah. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	0.830	0.823	1.18185	1.883
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur (X2), Sistem Pengendalian Internal (X1)					
b. Dependent Variable: Kualitas LKPD (Y)					

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,911, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas LKPD. Nilai R Square sebesar 0,830 menunjukkan bahwa 83% variasi Kualitas LKPD dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparatur, sedangkan sisanya sebesar 17% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,883 berada pada rentang yang mendekati nilai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Partial t

Tabel 10. Hasil Uji Partial *t*

Variable	B	<i>t</i>	Sig.
(Constant)	1,164	1,121	0,268
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,642	7,606	0,000
Kompetensi Aparatur (X2)	0,233	2,122	0,039
a. Dependent Variable: Kualitas LKPD (Y)			

Variabel X1 dalam Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai *t* sebesar 7,606 dan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, menurut temuan uji parsial. “Hipotesis awal penelitian ini (H1) dengan demikian diterima: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD. Selain itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini juga diterima karena variabel Kompetensi Aparat (X2) memiliki nilai *t* sebesar 2,122 dan nilai signifikansi 0,039 (kurang dari 0,05).” Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD.

b. Uji Simultan *F*

Tabel 11. Hasil Uji Simultan *F*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.631	2	160.816	115.133	<.001 ^b
	Residual	65.649	47	1.397		
	Total	387.280	49			
a. Dependent Variable: Kualitas LKPD (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur (X2), Sistem Pengendalian Internal (X1)						

Nilai *F* yang dihitung dari uji simultan adalah 115,133, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,001 (kurang dari 0,05). Hasil ini mendukung hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparat secara bersama-sama berdampak pada Kualitas LKPD.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), baik secara parsial maupun secara simultan, dengan kemampuan model menjelaskan variasi Kualitas LKPD sebesar 83%. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian mengenai sejauh mana kedua faktor organisasional tersebut berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan & Aset Kota Pasuruan, dan hasil empiris yang diperoleh memberikan jawaban afirmatif terhadap ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) terhadap Kualitas LKPD.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal merupakan faktor penentu paling utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ketika unsur-unsur pengendalian dijalankan dengan baik seperti menciptakan lingkungan kerja yang tertib, memetakan risiko, melakukan pengawasan, menjaga kelancaran informasi, serta rutin mengevaluasi kinerja maka kualitas laporan keuangan akan meningkat secara signifikan. Sebelumnya, Rahmawati et al., (2022) meneliti pengaruh SPI, penerapan SAP, dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah di Indonesia menggunakan metode kuantitatif dengan regresi. Hasil menunjukkan kompetensi SDM berpengaruh signifikan namun terdapat inkonsistensi hasil pada variabel SPI. Pada entitas yang relatif setara dengan objek penelitian ini, yaitu badan pengelola keuangan dan aset daerah, sistem pengendalian intern pemerintah juga terbukti menjadi faktor penentu kualitas laporan keuangan daerah (Ferlia dkk., 2023; Wulandari & Yuliati, 2023).

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas LKPD.

Pengaruh Peningkatan kompetensi aparatur, baik dari segi pemahaman teknis maupun latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, terbukti turut mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih berkualitas dan tepat saji. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar sistem pengendalian internal, kapasitas pegawai yang memahami standar akuntansi pemerintahan tetap memegang peranan penting. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putro & Mollet (2020) yang meneliti pengaruh kompetensi SDM dan SPI terhadap kualitas LKPD Kota Tolikara menggunakan metode survei kuantitatif dengan regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan kompetensi SDM dan SPI berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas LKPD. Penelitian ini sangat relevan karena variabelnya identik dengan penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Simultan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas LKPD

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi pada dasarnya merupakan hasil interaksi yang saling melengkapi antara sistem yang kuat dan manusia yang menjalankannya. Keduanya tidak dapat dipisahkan; sistem yang baik membutuhkan operator yang cakap, dan aparatur yang kompeten memerlukan sistem yang terstruktur agar tidak terjadi kesalahan. Oleh karena itu, strategi terbaik bagi instansi adalah memperkuat kedua aspek tersebut secara bersamaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas, transparan, dan akuntabel. Temuan simultan ini memperkuat gagasan Dawu et al (2024) yang sebelumnya meneliti pengaruh kompetensi SDM dan SAP terhadap kualitas laporan keuangan dengan SPI sebagai variabel mediasi menggunakan purposive sampling dan uji mediasi. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan hasil interaksi antara kekuatan sistem dan kapasitas sumber daya manusia yang menjalankannya, bukan hasil dari salah satu faktor secara terpisah. Implikasi praktis dari temuan simultan ini adalah bahwa strategi peningkatan kualitas LKPD pada BPKAD Kota Pasuruan sebaiknya tidak difokuskan hanya pada salah satu aspek, melainkan dirancang secara terintegrasi antara penguatan struktur pengendalian internal dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, mengingat kedua aspek tersebut secara empiris terbukti saling melengkapi dalam mendorong tercapainya laporan keuangan yang berkualitas, akuntabel, dan sesuai standar akuntansi pemerintahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada Badan Pengelola Keuangan & Aset Kota Pasuruan, maka dapat ditarik kesimpulan Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kualitas LKPD (Y) secara parsial. Unsur-unsur pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, serta pemantauan terbukti menjadi determinan utama yang memberikan daya dorong terbesar dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan. Kompetensi Aparatur (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LKPD (Y) secara parsial. Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Kompetensi Aparatur (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas LKPD (Y). Kedua faktor ini secara integratif mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan sebesar 83%, sedangkan 17% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan penulis yang terdiri dari sifat data yang diperoleh dari kuisioner yang rentan terhadap bias subjektivitas responden, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel terbatas yaitu 50 responden pada satu OPD, sehingga generalisasi hasil ke daerah lain harus dilakukan secara hati-hati. Tidak hanya itu, cakupan variabel hanya menguji 2 data independen. Peneliti mendatang disarankan menambahkan variabel lain seperti teknologi informasi, komitmen organisasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, N., Nurlaila, & Nurwani. (2023). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business*, 5, 627–641.
- Aprilia, W., Yusuwarsono, Saputra, H. E., & Ningsih, M. S. (2023). Analisis Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah. *PROFESSIONAL: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 10(1), 321–334.
- Ariada, M., & Darmawan, N. A. S. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(2), 226–237. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.61413>
- Bale, P. J., Marlina, T., & Muanas, M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Kupang). *Jurnal Informatika Kesatuan*, 3(2), 111–122. <https://doi.org/10.37641/jikes.v3i2.1815>
- Dawu, L. M. T., Moi, M. O. V., & Seran, I. A. M. (2024). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kota Kupang Dengan Spi Sebagai Variabel Mediasi. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 8938–8951.
- Ferlia, T. M., Setyowati, S. W., Retnasari, A., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada BKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.9>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan
- Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 106–121.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education

- Iqbal, M., Sofwan, S. V., & Mariam, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 1–15.
- Irayani, M. P., & Prayudi, M. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Pelatihan Pengguna, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Implementasi Sistem Keuangan Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1), 81–90.
- Juliyanti, W. (2023). Akuntabilitas Publik dan Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Indonesia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2006>
- Lase, Y., & Ndraha, A. B. (2023). Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(3), 1804–1814.
- Lestari, I. N., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–6.
- Manehat, A. K., Chayaningsih, D. S., & Sihwahjoeni. (2025). Jurnal Analisis dan Akuntansi Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aset Terhadap Akuntabilitas Proses Melalui Sistem Pengendalian Intern Pada Pemerintah Kabupaten Malang (Indonesia, Tran.). *Jurnal Analisis dan Akuntansi*, 6(6), 1–17. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jaa>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik (Edisi Terbaru). Penerbit Andi.
- Maulida, B. N., & Tumirin. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 138–165. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2887>
- Mayasari, R. (2022). Lemahnya Signifikansi Sistem Pengendalian Internal untuk Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 6(1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Putri, D., & Rahmah, N. A. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 157. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3738>
- Putro, S. H., & Mollet, J. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Hasi Pemeriksaan Bpk Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Lima Wilayah Adat Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vii(1), 1–17.
- Rahmawati, E., Sonita, S., Kholid, A. W. N., & Sofyani, H. (2022). Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal sebagai Pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 330–343. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21791>
- Rahmawati, E., Sonita, S., Wahyu Nur Kholid, A., & Sofyani, H. (2022). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 346–359. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21791>
- Rahmiati, K., & Baihaqi, B. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3081–3101.
- Ramadhan, I., Yahya, I., & Kholis, A. (2022). Analysis of the Factors That Influence Financial Reports in Government of North Sumatera With Implementation of the Government's

- Internal Control System as Moderating Variable. *International Journal of Research and Review*, 9(12), 491–505. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20221255>
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2944–2954. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.882>
- Siringoringo, V. R., Fadhilah, U. A., Rizal, M., & Ervinasari, B. (2023). Peran Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 38–46. <https://ejournal.pkmpi.org/index.php/ijess/index>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, A. D., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 637–648